

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman pada saat sekarang ini, kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kemajuan sebuah organisasi. Seorang pemimpin menciptakan kesempatan untuk mengembangkan suatu hubungan berdasarkan kegiatan mendengarkan. Mendengarkan merupakan multidimensi yang membutuhkan integrasi lebih lanjut di dalam studi kepemimpinan. Di dalam aktivitasnya, semua orang berpartisipasi dalam komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Komunikasi adalah tentang bagaimana orang-orang berbicara dan mendengarkan. Mendengarkan orang lain serta memahami orang lain sangatlah penting supaya kita dapat menangkap informasi atau pesan yang disampaikan oleh lawan bicara kita.

Mendengarkan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari kita mendengarkan orang berbicara, baik langsung maupun melalui media elektronik. Menurut Richard L. Daft (2005), “Mendengarkan merupakan suatu keterampilan menangkap dan menafsirkan makna yang sebenarnya dari sebuah pesan”. Dalam pengertian sempit mendengarkan berarti kita merespon atau menerima bunyi secara disengaja, memperhatikan dengan baik apa yang dikatakan oleh orang lain yang mana sudah mulai melibatkan unsur kejiwaan, yang berarti aktivitas mental sudah mulai muncul. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, mendengarkan tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran tentang pesan atau informasi yang didengarnya, lebih dari itu ia

berusaha dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui bahasa lisan. Inilah yang dinamakan dengan mendengarkan secara aktif atau menyimak.

Keterampilan untuk mendengarkan adalah salah satu penentu dari kesuksesan komunikasi antar pribadi yang kita lakukan. Di dalam dunia kerja, keterampilan mendengarkan sangat dibutuhkan. Bukan hanya untuk dapat melakukan fungsi kerja dengan baik, keterampilan untuk mendengarkan juga membuat kerja personal maupun grup menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Goleman (2001), “Kemampuan mendengarkan yang baik diperlukan secara mutlak demi keberhasilan suatu pekerjaan. Hasil suatu pekerjaan dapat jauh lebih baik jika kita menyimak dan menghargai sudut pandang lawan bicara.”

Dalam lapangan pekerjaan apapun kita bekerja dan dalam perbuatan kita sehari-hari akan lebih banyak ditentukan oleh apa yang kita dengar daripada yang kita lihat dan kita rasakan. Seorang buruh yang tidak mampu mendengarkan petunjuk dari majikannya akan berkemungkinan besar merugikan perusahaan. Begitupun dengan pengusaha yang tidak mampu menyimak perkembangan perekonomian, akan sulit baginya untuk memajukan perusahaan. Seorang filsuf Yunani, Epictetus mengatakan, “Manusia diciptakan dengan dua telinga, tetapi hanya satu lidah, sehingga manusia dapat mendengarkan secara lebih ketimbang mereka berbicara” (King, 2008). Disini telah ditekankan bahwa kita sebagai manusia harus lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Namun dalam praktiknya, dalam kegiatan komunikasi hanya sedikit yang kita gunakan untuk

mendengarkan. Selain itu di dalam penerapannya juga masih kurang mendapatkan perhatian, baik itu di tingkat sekolah maupun perkuliahan. Hal ini tidak terjadi di negara berkembang saja, namun di negara maju sekalipun masih kurang mendapatkan perhatian. Ini terlihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di Negara Amerika Serikat dan Australia mengenai kegiatan komunikasi mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Persentase Kegiatan Komunikasi pada Mahasiswa U.S. dan Australia

| Peneliti | Populasi | Membaca | Menulis | Berbicara | Mendengarkan | Lain-lain* |
|------------------------|-----------------------|----------------|----------------|------------------|---------------------|-------------------|
| Werner, 1975 | SMA dan Mahasiswa U.S | 13% | 8% | 23% | 55% | - |
| Barker et. al, 1980 | Mahasiswa U.S. | 17% | 14% | 16% | 53% | - |
| Bohlken, 1999 | Mahasiswa U.S. | 13% | 12% | 22% | 53% | - |
| Davis, 2000 | Mahasiswa Australia | 12,3% | 9,8% | 30,6% | 34,1% | 13,2% |
| Janusik & Wolvin, 2006 | Mahasiswa U.S. | 6% | 8% | 20% | 24% | 42% |

*Lain-lain meliputi menggunakan internet (sosial media), email, CD/Tape, televisi, hp, dan radio.

Dari hasil penelitian kegiatan komunikasi di atas dapat kita lihat persentase kegiatan mendengarkan mengalami penurunan dari waktu ke waktunya. Hal ini mengidentifikasi bahwasanya penerapan kegiatan mendengarkan kurang mendapat perhatian. Mahasiswa semakin hari semakin jarang melakukan kegiatan komunikasi mendengarkan karena diakibatkan semakin berkembangnya alat komunikasi seperti halnya sosial media di internet. Ini membuat kegiatan komunikasi tatap muka menjadi jarang dilakukan dan tentunya akan berdampak besar bagi perkembangan mahasiswa tersebut dalam kegiatan komunikasi tatap muka. Mereka akan sulit berkomunikasi secara langsung, baik itu berbicara maupun mendengarkan karena kegiatan komunikasi tersebut telah jarang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil studi tentang analisa keterampilan mendengarkan mahasiswa kesehatan di Nigeria menegaskan bahwa profil demografi memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan mendengarkan, dimana karakteristik demografi yang diangkat yakni usia, jenis kelamin, program studi, tahun studi, dan lama waktu (tahun) yang dihabiskan di universitas (Olukoga *et al.*, 2010). Hal ini tentu menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan seorang mahasiswa kurang lebih dipengaruhi oleh beberapa karakteristik demografi tersebut, sehingga keterampilan mendengarkan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan yang mana dilatarbelakangi oleh perbedaan usia, jenis kelamin, program studi, tahun studi, dan lama waktu (tahun) yang dihabiskan di universitas.

Keterampilan mendengarkan sebaiknya dimiliki oleh setiap individu dalam berbagai situasi termasuk dalam situasi belajar mengajar. Proses belajar mengajar di kelas akan berjalan efektif apabila intisari dari materi yang disampaikan oleh dosen dapat diserap oleh setiap mahasiswa. Hal ini dapat terjadi jika terciptanya hubungan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Mahasiswa akan mampu menyerap materi yang disampaikan dosen di kelas jika mampu melakukan proses mendengarkan dengan baik.

Apabila dilihat dari fenomena saat ini di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, proses kegiatan belajar mengajar beberapa waktu belakangan kurang berjalan dengan begitu efektif. Hal ini ditegaskan dengan banyaknya keluhan dari para dosen mengenai nilai hasil ujian mahasiswa yang rendah. Sebagai seorang dosen, tentunya sebelum memberikan kuliah mereka telah mempersiapkan diri terlebih dahulu, baik itu membaca materi perkuliahan, membuat *handout* yang disusun secara sistematis yang baik, dan menyediakan peralatan lain yang mendukung keberhasilan perkuliahan. Tidak hanya itu saja mereka telah mempersiapkan diri untuk datang mengajar secara *on time*. Ketika menyampaikan materi perkuliahan di kelas, dosen menerangkan dengan begitu jelas, bahkan istilah-istilah asing pun mereka sampaikan dengan begitu fasih. Apabila dosen mencoba memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk bertanya mereka pun tidak ada yang mau bertanya, bahkan mereka seakan-akan mengerti dengan semua materi yang telah disampaikan dosen tersebut. Disini sebenarnya mahasiswa hanya berperilaku semu di dalam mendengarkan materi perkuliahan, mereka terlihat serius sehingga berdiam diri dan tidak bertanya. Mahasiswa

pada hakikatnya tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen, mereka hanya mendengar apa yang disampaikan dosen. Hal inilah yang menjadi faktor kegagalan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa di kelas selama ini. Mahasiswa hanya mendengar bukan mendengarkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Faktor Demografi: Usia, Jenis Kelamin, Program Studi, dan Lama Studi terhadap Keterampilan Mendengarkan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan tingkat keterampilan mendengarkan mahasiswa berdasarkan usianya?
2. Apakah ada perbedaan tingkat keterampilan mendengarkan mahasiswa berdasarkan jenis kelaminnya?
3. Apakah ada perbedaan tingkat keterampilan mendengarkan mahasiswa berdasarkan program studinya?
4. Apakah ada perbedaan tingkat keterampilan mendengarkan mahasiswa berdasarkan lama studinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi keseluruhan tingkat keterampilan mendengarkan mahasiswa.
2. Untuk mempelajari pengaruh faktor demografi berdasarkan kelompok profil seperti jenis kelamin, kelompok usia, program studi dan lama studi terhadap keterampilan mendengarkan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yakni sebagai tolak ukur untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan tingkat keterampilan mahasiswa berdasarkan faktor demografinya yakni usia, jenis kelamin, program studi, dan lama studi.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pembelajaran maupun acuan penelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu keterampilan mendengarkan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan mendengarkan mahasiswa berdasarkan faktor demografi seperti usia, jenis

kelamin, program studi, dan lama studi. Penelitian ini memberikan hasil penelitian kuesioner yang menunjukkan nilai investigasi yang peneliti lakukan. Penelitian ini dapat menunjukkan perbedaan tingkat keterampilan mendengarkan berdasarkan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, program studi dan lama studi dari mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.